

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2020:9):

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Jenis penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2020:35-36) adalah:

Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.

3.2 Subjek Penelitian

Dalam suatu penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat penting karena subjek penelitian adalah individu, kelompok atau objek yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian yang sedang kita amati. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK Negeri 2 Lotu. Jumlah subjek pada penelitian ini ada 16 siswa.

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Lotu, yang beralamat di Jl. Hilindruria-Namohalu Esiwa Km. 31,5 Desa Maziaya Kecamatan Lotu Kabupaten Nias Utara.

3.3.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 September 2022 sampai dengan 26 Oktober 2022.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah data angket motivasi belajar dan data tes hasil belajar. Penjelasan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data Angket Motivasi Belajar

Data angket motivasi belajar diperoleh dari hasil mengisi angket yang akan diberikan peneliti kepada subjek penelitian. Hal-hal yang dikaji dalam angket yaitu mengenai pribadi responden, dengan asumsi bahwa informan yang paling mengetahui tentang dirinya dan pengalamannya sendiri serta yang dinyatakan informan adalah benar dan penafsiran subjek terhadap pernyataan yang diajukan sama dengan yang dimaksud peneliti.

Dalam angket motivasi belajar ini dikembangkan 35 pernyataan dimana setiap indikator memiliki dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pengukuran pada hasil angket ini menggunakan skala likert, dengan jarak interval antara kriteria yaitu empat alternatif jawaban, yaitu sangat sering, sering, jarang dan tidak pernah.

2. Data Tes Hasil Belajar

Data tes hasil belajar diperoleh peneliti dari hasil pekerjaan subjek yang diteliti ketika diberi soal. Tes yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berjenis tes tertulis subjektif atau uraian yang terdiri dari 5 soal. Penyusunan soal tes diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal yang disesuaikan dengan materi ajar kelas XI OTKP. Adapun materi yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah materi matriks.

3. Data Wawancara

Data wawancara diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hal-hal pribadi dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *Self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Pada

pengumpulan data melalui wawancara ini, peneliti menyediakan lembar instrumen wawancara dan menggunakan alat bantu seperti *handphone* untuk merekam suara sebagai bukti agar data yang diperoleh akurat.

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

2.5.1 Instrumen Angket Motivasi Belajar.

Instrumen angket merupakan daftar pernyataan yang telah disusun secara sistematis yang harus dijawab oleh informan sesuai dengan persepsinya masing-masing. Sebelum instrumen penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen. Pengujian instrumen penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen penelitian yang akan digunakan. Instrumen angket motivasi belajar termasuk instrumen non-test. Menurut Sugiyono (2017:195) yang digunakan adalah validitas konstruk. Menurut Sugiyono (2017:197) bahwa “untuk menguji validitas konstruk dapat menggunakan pendapat dari ahli yang berjumlah minimal 3 orang”. Adapun yang menjadi penilaian pada pengujian validitas angket motivasi belajar yaitu; 1) isi, 2) konstruksi, dan 3) Bahasa. Pengukuran validitas angket motivasi belajar dengan menggunakan *Rating Scale*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Dengan menghitung rata-rata skor yang diperoleh dari pendapat validator.
- 2) Rata-rata skor yang diperoleh dari setiap validator dikumpulkan kemudian dijumlahkan, lalu di rata-ratakan kembali sampai diperoleh rata-rata skor total.
- 3) Menghitung validitas dari rata-rata skor total menggunakan rumus berikut:

$$\text{Validitas (V)} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Kriteria Validitas Angket

Skor	Kriteria
81% - 100%	Sangat Valid
61% - 80%	Valid
41% - 60%	Cukup Valid
0% - 40%	Kurang Valid

Rohicman, (2019:49)

Data yang diperoleh dari hasil validasi instrumen selanjutnya ditinjau lebih lanjut untuk mengetahui apakah instrumen sudah cukup layak untuk digunakan atau tidak. Adapun hasil dari uji analisis adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Validasi Logis Angket

Validator	Tinjauan					Total	%
	1	2	3	4	5		
Validator 1	4	4	4	3	4	19	95%
Validator 2	4	4	4	3	4	19	95%
Validator 3	4	4	4	4	3	19	95%

Berdasarkan tabel 3.2 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil validasi angket yaitu angket diagnistik motivasi belajar siswa layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

2.5.2 Instrumen Tes Hasil Belajar

Instrument penelitian yang pertama kali dirancang dan disiapkan adalah soal-soal tes hasil belajar matematika beserta kisi-kisi dan pedoman penskoran. Sebelum Instrumen tes ini digunakan pada penelitian, terlebih dahulu instrumen tes yang diujikan melewati proses validasi oleh beberapa ahli dalam bidang matematika. Kemudian tes diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran tes dan uji daya pembeda tes dengan melakukan uji coba di sekolah lain. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017:206) untuk mengukur validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda tes menggunakan rumus berikut.

a. Uji Validitas Tes

Untuk mengukur validitas butir soal atau validitas item tes digunakan korelasi *product moment* berdasarkan pendapat Lestari dan Yudhanegara

$$(2017:193) \text{ yaitu: } r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor-skor butir dengan jumlah-jumlah skor

N : Jumlah peserta tes

X : Jumlah skor tiap butir soal

Y : Jumlah skor total

Selanjutnya r_{xy} dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai kritis r product moment pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Setiap butir tes dinyatakan valid jika $r_{xy} \geq r_t$.

b. Uji Reliabilitas

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas yaitu:

$$r = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r : Koefisien reliabilitas

n : Banyak butir tes

$\sum s_i^2$: Jumlah varians skor setiap butir

$\sum s_t^2$: Varians skor total

Untuk penghitungan varians skor setiap butir tes digunakan rumus:

$$s_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Untuk perhitungan varians skor total digunakan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n}}{n}$$

Untuk menafsirkan harga reliabilitas, dikonsultasikan pada harga r_{tabel} (r_t) pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Dikatakan reliabel jika $r_{xy} \geq r_t$.

c. Tingkat Kesukaran Tes

Tingkat kesukaran butir soal merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kualitas butir soal tersebut apakah termasuk sukar, sedang atau mudah. Untuk menghitung tingkat kesukaran soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$IK = \frac{\bar{x}}{SMI}$$

Keterangan:

IK : Indeks kesukaran butir soal

$\bar{x}$: Rata-rata skor jawaban siswa pada butir soal

SMI : Skor maksimum ideal

Tolak ukur untuk menginterpretasikan taraf kesukaran tiap butir soal, digunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.3 Klasifikasi Interpretasi Taraf Kesukaran

Nilai IK	Interpretasi
IK = 0,00	Terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
IK = 1,00	Sangat mudah

Lestari dan Yudhanegara (2017:224)

d. Uji Daya Pembeda Tes

Daya beda butir soal perlu dilakukan agar soal yang kita buat berfungsi dengan baik bagi siswa maupun proses pembelajaran yang kita lakukan. Untuk menghitung daya pembeda setiap butir tes ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{\bar{x}_A - \bar{x}_B}{SMI}$$

Keterangan:

DP: Daya pembeda tes

$\bar{x}_A$: Rata-rata jawaban siswa kelompok atas

$\bar{x}_B$: Rata-rata jawaban siswa kelompok bawah

SMI: Skor maksimum ideal

Tolak ukur untuk menginterpretasikan daya pembeda tiap butir soal, digunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.4 Klasifikasi Interpretasi Daya Pembeda

Nilai Dp	Interpretasi
Dp = 0,00	Sangat buruk
$0,00 < Dp \leq 0,20$	Buruk
$0,20 < Dp \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < Dp \leq 0,70$	Baik
$0,70 < Dp \leq 1,00$	Sangat baik

Lestari dan Yudhanegara (2017:224)

Data yang diperoleh dari hasil uji coba instrumen, selanjutnya ditinjau lebih lanjut untuk mengetahui apakah instrumen sudah cukup layak untuk digunakan atau tidak. Adapun hasil dari uji analisis akan diuraikan sebagai berikut:

1) Validasi Logis Tes

Hasil validasi logis tes akan dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Hasil Validasi Logis Tes

Nomor Soal	Skor Perolehan dari Validator			Jumlah Skor	%	Kriteria Validitas
	V 1	V 2	V3			
1	44	44	43	131	99,2%	Sangat Valid
2	44	44	43	131	99,2%	Sangat Valid
3	44	44	42	130	98,5%	Sangat Valid
4	42	44	42	128	96,9%	Sangat Valid
5	43	42	42	127	96,2%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa persentase rata-rata jumlah skor yang diberi oleh validator pada setiap soal berada pada rentang 81%-100% sehingga instrumen tes sangat valid.

2) Validitas Empiris

Peneliti melakukan uji coba instrumen tes di SMK Negeri 1 Gunungsitoli dengan subjek uji coba yaitu kelas XI-3 OTKP yang berjumlah 30 orang. Uji coba instrumen tes ini digunakan untuk uji validitas tes, reabilitas tes, tingkat kesukaran tes, dan daya pembeda tes. Penjelasan hasil perhitungan uji coba sebagai berikut:

a) Uji Validitas Tes

Berdasarkan hasil data uji coba instrumen tes dengan banyak siswa 30 orang, yang kemudian dikonfirmasi pada r_{tabel} untuk nilai $N=30$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Setiap butir soal dikatakan valid jika nilai $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$. Maka hasil yang diperoleh untuk setiap butir soal berdasarkan hasil data perhitungan perolehan skor uji coba pada lampiran 11 maka diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Uji Validitas Setiap Butir Soal

No Soal	N	r_{xy} (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1	30	0,71	0,361	Valid
2	30	1,73	0,361	Valid
3	30	0,82	0,361	Valid
4	30	0,79	0,361	Valid
5	30	0,83	0,361	Valid

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap butir soal dari nomor 1 sampai nomor 5 dinyatakan **valid**, sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil perhitungan validitas setiap butir soal dapat dilihat pada lampiran 11.

b) Uji Reabilitas Tes

Untuk menguji reliabilitas tes dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha*. Berdasarkan perhitungan reliabilitas tes pada lampiran 12 diperoleh $r_{hitung} = 0,77$. Setelah diperoleh nilai r_{hitung} , kemudian dikonsultasikan pada nilai r_{tabel} (r_t) pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Pada nilai tabel untuk $n=30$ nilai r_{tabel} adalah 0,361. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen tes yang akan digunakan dinyatakan **Reliabel**. Dengan demikian tes tersebut dapat ditetapkan sebagai instrumen penelitian yang dapat dipercaya serta layak untuk digunakan pada penelitian. Hasil perhitungan Reliabilitas tes dapat dilihat pada lampiran 12.

c) Uji Tingkat Kesukaran Tes

Untuk menguji tingkat kesukaran setiap butir soal dapat dilihat pada lampiran 13. Hasil perhitungan tingkat kesukaran tes mulai dari soal nomor 1 sampai soal nomor 5 berdasarkan klasifikasi interpretasi taraf kesukaran dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

Nomor Soal	Nilai IK	Interpretasi
1	$0,00 < 0,73 \leq 0,30$	Mudah
2	$0,70 < 0,78 \leq 1,00$	Mudah
3	$0,70 < 0,61 \leq 1,00$	Sedang
4	$0,30 < 0,58 \leq 0,70$	Sedang
5	$0,30 < 0,29 \leq 0,70$	Sukar

d) Uji Daya Pembeda Tes

Hasil pengolahan data untuk menguji daya pembeda tes setiap butir soal dapat dilihat pada lampiran 14. Hasil perhitungan daya pembeda tes mulai dari soal nomor 1 sampai soal nomor 5 berdasarkan klasifikasi interpretasi daya pembeda dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8 Hasil Perhitungan Daya Pembeda

Nomor Soal	SMI	Nilai DP	Interprestasi
1	15	0,25	Cukup
2	15	0,25	Cukup
3	20	0,29	Cukup
4	20	0,27	Cukup
5	30	0,38	Cukup

2.5.3 Instrumen Wawancara

Wawancara ialah kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung atau percakapan dengan maksud yang tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pihak yang mengajukan pertanyaan dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang akan dilakukan terdiri dari 10 pertanyaan dan telah dibuat pedoman wawancara oleh peneliti untuk memperkuat hasil data pada penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Cara mengumpulkan data angket motivasi belajar
 - 1) Tahap persiapan meliputi menyiapkan angket yang disusun dan memperbanyak sesuai dengan jumlah subjek penelitian yang diteliti.
 - 2) Tahap pelaksanaan, yaitu dengan menyebarkan angket kepada subjek penelitian.
 - 3) Tahap pengumpulan angket setelah selesai diisi oleh subjek penelitian.
 - 4) Tahap menganalisis hasil data angket yang telah diisi subjek penelitian.
- b. Cara mengumpulkan data tes hasil belajar
 - 1) Tahap persiapan meliputi menyiapkan tes hasil belajar yang akan digunakan dalam penelitian dan memperbanyak lembar tes sesuai dengan jumlah subjek penelitian yang diteliti.
 - 2) Tahap pelaksanaan, yaitu membagikan tes hasil belajar kepada subjek penelitian.
 - 3) Tahap pengumpulan lembar jawaban setelah selesai diisi oleh subjek penelitian.

- 4) Tahap menghitung skor yang diperoleh subjek penelitian.
 - 5) Tahap analisis hasil data tes hasil belajar.
- c. Cara Mengumpulkan data wawancara
- 1) Tahap persiapan, yaitu menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian.
 - 2) Tahap pelaksanaan, yaitu melakukan kegiatan tanya jawab dengan subjek penelitian.
 - 3) Tahap menganalisis jawaban subjek penelitian.
 - 4) Tahap penarikan kesimpulan

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020:246-253), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data).

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data).

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

d. Pengecekan Keabsahan Data dan Temuan Penelitian

Dalam pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data merupakan uji yang dilakukan untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2020:270-276) terdapat macam-macam cara pengujian kredibilitas data, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perpanjangan Pengamatan artinya peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Tujuannya agar peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rappport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya untuk dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak, dan apabila setelah dicek data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.
- 2) Meningkatkan ketekunan artinya melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
- 3) Triangulasi artinya pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu.

- 4) Analisis Kasus Negatif artinya kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.
- 5) Menggunakan Bahan Referensi artinya adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.
- 6) Mengadakan *Membercheck* artinya proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang telah diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya.